

# PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN BIAYA TARIF KAMAR RAWAT INAP PADA RS GOTONG ROYONG DI SURABAYA

Oleh:

**Yuriske Ardella**

[yuriske2@gmail.com](mailto:yuriske2@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Activity Based Costing* dalam penentuan biaya tarif rawat inap pada RS Gotong Royong. Dengan menerapkan metode ini akan lebih mudah dalam mengambil keputusan penetapan biaya kamar rawat inap. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Analisis data penelitian menggunakan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi mendalam tentang biaya rawat inap rumah sakit, dengan pertanyaan: metode apa yang dilakukan dalam penentuan biaya rawat inap RS Gotong Royong di Surabaya Tahun 2021?. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui biaya-biaya yang berhubungan dengan kamar rawat inap.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tarif kamar rawat inap dengan metode *Activity Based Costing* untuk kelas VVIP sebesar Rp 672.183, untuk kelas VIP sebesar Rp 619.204,75, untuk kelas I sebesar Rp 615.801,89, untuk kelas II sebesar Rp 548.266,97 menghasilkan harga yang lebih rendah. Sedangkan biaya tarif kamar rawat inap kelas III sebesar Rp 513.757 menghasilkan harga yang lebih mahal dengan metode *Activity Based Costing*.

Sedangkan selisih untuk setiap kelas VVIP sebesar Rp 523.047; untuk kelas VIP sebesar Rp 430.795,25; untuk kelas I sebesar Rp 184.198,11; untuk kelas II sebesar Rp 31.733,03 menghitung tarif harga kamar rawat inap RS Gotong Royong di Surabaya lebih mahal (*overcosted*) dan untuk kelas III sebesar Rp 143.757 sehingga selama ini RS Gotong Royong di Surabaya menghitung harga pokok tarif biaya kamar rawat inap yang lebih kecil (*undercosted*).

**Kata Kunci : Penerapan Harga Tarif Kamar Rawat Inap, Penerapan *Activity Based Costing*, Metode Tradisional, Perbandingan Hasil Metode Tradisional dengan *ABC System*.**

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the application of Activity Based Costing in determining the cost of inpatient rates at Gotong Royong Hospital. By applying this method, it will be easier to make decisions in determining hospitalization costs. This research design uses a qualitative method with a case study approach.

Analysis of research data using data collection with interviews and documentation. The interview method was used to find out in-depth information about hospital inpatient costs, with the question: what the method has been used in determining the cost of hospitalization at Gotong Royong in Surabaya in 2021?. The documentation method is used to determine the costs associated with inpatient rooms.

Based on the results of this study, it shows that the cost of inpatient rooms using the Activity Based Costing method for VVIP class is Rp 672.183, for VIP class is Rp 619.204,75, for class I is Rp 615.801,89, for class II is Rp 548.266,97 lower price. While the inpatient room fee rate for class III is Rp 513.757 which results in a more expensive price using the Activity Based Costing method.

Meanwhile, the difference for each VVIP class is Rp 523.047; for the VIP class of Rp 430.795,25; for class I of Rp 184.198,11; for class II of Rp 31.733,03 the costs of patient rooms at the Gotong Royong Hospital in Surabaya is more expensive (overcosted) and for class III it is Rp 143.757. So far, Gotong Royong Hospital in Surabaya has calculated the cost of the cost of a smaller inpatient room (undercosted).

**Keywords: Pricing of Inpatient Room Rates, Application of Activity Based Costing, Traditional Methods, Comparison of Results of Traditional Methods with ABC System.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Organisasi yang bertujuan memperoleh profit atau laba penjualan adalah suatu organisasi yang dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi profit menghasilkan barang maupun jasa untuk memperoleh laba sesuai dengan pemilik organisasi tersebut. Organisasi nirlaba atau organisasi nonprofit adalah organisasi sasarannya menuju dukungan suatu kebijakan atau memecahkan masalah yang penting terjadi di suatu negara. Organisasi nonprofit salah satunya yaitu rumah sakit. Rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.30 Tahun 2019, Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripura yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit merupakan jenis usaha bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan. Tugas rumah sakit adalah memberikan pengobatan, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam pelayanan jasa kesehatan rumah sakit memperoleh penghasilan jasa dan fasilitas yang diberikan. Jasa yang diberikan salah satunya ialah jasa rawat inap rumah sakit, melalui jasa rawat inap tersebut rumah sakit memperoleh pendapatan tarif biaya yang telah diberikan oleh pemakai jasa rawat inap. Penentuan tarif biaya rawat inap pasien harus tepat dalam pengambilan keputusan, maka dari itu penulis mencoba menerapkan Activity Based Costing dalam penentuan biaya tarif harga rawat inap.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Manajemen**

Menurut Rudianto (2013:19) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi.

### **Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi (2009), akuntansi biaya merupakan akuntansi yang membicarakan tentang penentuan biaya dari suatu barang yang diproduksi oleh perusahaan dalam rangka memenuhi pesanan ataupun mengisi persediaan yang akan dijual.

## **Klasifikasi Biaya**

Menurut Bastian dan Nurlela (2009), definisi klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

## **Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2009), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap untuk dijual.

## **Activity Based Costing**

Menurut Supriyono (2002), sistem biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing system*) adalah sistem yang terdiri atas dua tahap, yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas, dan kemudian ke berbagai produk.

## **Manfaat Activity Based Costing**

Menurut Hansen dan Mowen (2004) manfaat *activity based costing* adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan penukaran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan stratejik, tentang harga jual, lini produk, pasar, dan pengeluaran modal.
2. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipacu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*process value*).
3. Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

## **III. METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu penelitian yang meninjau langsung tempat penelitian. Penelitian penerapan *activity based costing* dalam penentuan tarif biaya rawat inap yang dilakukan pada RS Gotong Royong di Surabaya. Data yang digunakan yaitu data tahun 2021.

Metode analisis data ada dua, yaitu analisis data kualitatif, dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu memberikan gambaran dan mengidentifikasi tentang penerapan activity based costing pada biaya tarif kamar rawat inap, kemudian membandingkan dengan metode *activity based costing* dengan metode yang digunakan selama ini digunakan oleh pihak rumah sakit.

**Analisis data kuantitatif:**

Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Melakukan identifikasi terhadap aktivitas-aktivitas di rumah sakit yang berhubungan dengan rawat inap
- 2) Melakukan pengklasifikasian biaya berdasarkan aktivitas
- 3) Mengidentifikasikan pemicu biaya (cost driver)
- 4) Menentukan tarif per unit cost driver
- 5) Membebankan biaya yang terjadi ke produk atau jasa dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas :
  - a. Pembebanan biaya overhead pada setiap aktivitas pada kamar rawat inap dengan rumus:  $BOP = \text{Tarif/Unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver}$
  - b. Perhitungan tarif untuk masing-masing kamar rawat inap dengan rumus:  
 $\text{Tarif} = \text{Cost} + \text{Laba yang diharapkan}$
- 6) Membandingkan hasil perhitungan metode Activity Based Costing dengan tarif yang dimiliki oleh Rumah Sakit Gotong Royong.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Rumah sakit Gotong royong di Surabaya masih akreditasi tipe C. Penulis melakukan penelitian di RS Gotong Royong memiliki pelayanan kesehatan masyarakat ada 5 macam ruang kelas rawat inap. Macam-macam ruang kelas rawat inap yaitu kelas VVIP, kelas VIP, kelas I, kelas II, dan kelas III.

**Tabel 1 Tarif Biaya Rawat Inap RS Gotong Royong di Surabaya Tahun 2021**

<b>Kelas</b>	<b>Tarif / Hari</b>
Kelas VVIP	Rp 950.000
Kelas VIP	Rp 800.000
Kelas I	Rp 550.000
Kelas II	Rp 330.000
Kelas III	Rp 120.000

Sumber: RS Gotong Rotong di Surabaya

Tabel diatas merupakan tarif biaya kamar rawat inap RS Gotong Royong di Surabaya Tahun 2021.

**Tabel 2 Klasifikasi Biaya Kedalam Berbagai Aktivitas Tahun 2021**

<b>ELEMEN BIAYA</b>	<b>JUMLAH (Tiap Tahun)</b>	
Unit-Level activity cost		
Biaya Gaji Perawat	Rp	5.140.800.000
Biaya Visite Dokter	Rp	2.305.200.000
Biaya Listrik	Rp	265.238.529
Biaya Air	Rp	61.068.375
Biaya Konsumsi	Rp	529.603.211
Batch-related activity cost		
Biaya Kebersihan	Rp	486.000.002
Biaya Administrasi	Rp	713.250.000
Facility-sustaining activity cost		
Biaya Laundry	Rp	228.560.000
Biaya Penyusutan Fasilitas	Rp	295.921.900
<b>TOTAL</b>	Rp	10.025.642.017

Sumber: RS Gotong Royong di Surabaya dan data diolah penulis

Tabel diatas merupakan klasifikasi biaya kedalam masing-masing aktivitas. Biaya yang termasuk dalam Unit level activity cost adalah biaya gaji perawat, biaya visite dokter, biaya listrik, biaya air. Biaya yang termasuk dalam Bact-related activity cost adalah biaya kebersihan dan biaya administrasi. Biaya yang termasuk dalam Facility-sustaining scivity cost adalah biaya laundry dan biaya penyusutan fasilitas.

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi pemicu biaya (cost driver). Setelah itu menentukan tarif per unit cost dengan cara jumlah aktivitas dibagi dengan cost driver. Seperti tabel dibawah ini

**Tabel 3 Tarif Per Unit Cost Driver Kamar Rawat Inap dengan Metode Activity Based Costing**

<b>NO</b>	<b>AKTIVITAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>COST DRIVER</b>	<b>TARIF/UNIT</b>
1	Unit-Level Activity Cost			
	<b>a. Biaya Perawat</b>	Rp 5.140.800.000	14285	Rp 359.874
	1. Kelas VVIP		370	
	2. Kelas VIP		1120	
	3. Kelas I		3816	
	4. Kelas II		3942	
	5. Kelas III		5037	

	<b>b. Biaya Visite Dokter</b>	Rp 2.305.200.000	14285	Sesuai Tarif
	1. Kelas VVIP	Rp 111.000.000	370	Rp 300.000
	2. Kelas VIP	Rp 336.000.000	1120	Rp 300.000
	3. Kelas I	Rp 763.200.000	3816	Rp 200.000
	4. Kelas II	Rp 591.300.000	3942	Rp 150.000
	5. Kelas III	Rp 503.700.000	5037	Rp 100.000
	<b>c. Pemakaian Listrik</b>	Rp 265.238.529	183594,19	Rp 1.444,70
	1. Kelas VVIP		7281,60	
	2. Kelas VIP		22041,60	
	3. Kelas I		69603,84	
	4. Kelas II		71208,29	
	5. Kelas III		13458,86	
	<b>d. Biaya Air</b>	Rp 61.068.375	27141,50	Rp 2.250
	1. Kelas VVIP		703	
	2. Kelas VIP		2128	
	3. Kelas I		7250,40	
	4. Kelas II		7489,80	
	5. Kelas III		9570,30	
	<b>e. Biaya Konsumsi</b>	Rp 529.603.190	14285	Sesuai Tarif
	1. Kelas VVIP	Rp 24.843.650	370	Rp 67.145
	2. Kelas VIP	Rp 75.202.400	1120	Rp 67.145
	3. Kelas I	Rp 128.110.752	3816	Rp 33.572
	4. Kelas II	Rp 132.340.824	3942	Rp 33.572
	5. Kelas III	Rp 169.102.164	5037	Rp 33.572
2	Batch-related activity cost			
	<b>a. Biaya Kebersihan</b>	Rp 486.000.002	1776 m2	Rp 273.649
	1. Kelas VVIP		48 m2	
	2. Kelas VIP		168 m2	
	3. Kelas I		576 m2	
	4. Kelas II		432 m2	
	5. Kelas III		552 m2	
	<b>b. Biaya Administrasi</b>	Rp 713.250.000	2853	Rp 250.000
	1. Kelas VVIP		200	
	2. Kelas VIP		200	
	3. Kelas I		500	
	4. Kelas II		953	
	5. Kelas III		1000	
3	Facility Sustaining Activity Cost			
	<b>a. Biaya Laundry</b>	Rp 228.560.000	14285	Rp 16.000
	1. Kelas VVIP		370	
	2. Kelas VIP		1120	
	3. Kelas I		3816	
	4. Kelas II		3942	
	5. Kelas III		5037	
	<b>b. Biaya Depresiasi</b>	Rp 295.921.900	14285	

	<b>Fasilitas</b>			
	1. Kelas VVIP	Rp 10.120.000	370	Rp 27.351
	Tempat Tidur Pasien VVIP	Rp 3.340.000	370	Rp 9.027
	Tempat Tidur Penunggu Pasien	Rp 600.000	370	Rp 1.622
	AC	Rp 2.280.000	370	Rp 6.162
	TV 32 Inch	Rp 1.440.000	370	Rp 3.892
	Lemari Es	Rp 880.000	370	Rp 2.378
	Lemari Pakaian	Rp 480.000	370	Rp 1.297
	Meja Makan Keluarga	Rp 600.000	370	Rp 1.622
	Bedside Cabinet	Rp 440.000	370	Rp 1.189
	Rak Jemuran Handuk	Rp 60.000	370	Rp 162
	2. Kelas VIP	Rp 33.320.000	1120	Rp 29.750
	Tempat Tidur Pasien VIP	Rp 11.690.000	1120	Rp 10.438
	Tempat Tidur Penunggu Pasien	Rp 2.100.000	1120	Rp 1.875
	AC	Rp 7.980.000	1120	Rp 7.125
	TV 32 Inch	Rp 5.040.000	1120	Rp 4.500
	Lemari Es	Rp 3.080.000	1120	Rp 2.750
	Lemari Pakaian	Rp 1.680.000	1120	Rp 1.500
	Bedside Cabinet	Rp 1.540.000	1120	Rp 1.375
	Rak Jemuran Handuk	Rp 210.000	1120	Rp 188
	3. Kelas I	Rp 113.280.000	3816	Rp 29.686
	Tempat Tidur Pasien	Rp 42.240.000	3816	Rp 11.069
	Sofa Penunggu	Rp 13.920.000	3816	Rp 3.648
	AC	Rp 27.360.000	3816	Rp 7.170
	TV 32 Inch	Rp 17.760.000	3816	Rp 4.654
	Bedside Cabinet	Rp 10.560.000	3816	Rp 2.767
	Rak Jemuran Handuk	Rp 1.440.000	3816	Rp 377
	4. Kelas II	Rp 72.119.371	3942	Rp 18.295
	Tempat Tidur Pasien	Rp 31.680.000	3942	Rp 8.037
	Kursi Penunggu	Rp 1.919.371	3942	Rp 487
	AC	Rp 20.520.000	3942	Rp 5.205
	TV 19 Inch	Rp 9.000.000	3942	Rp 2.283
	Bedside Cabinet	Rp 7.920.000	3942	Rp 2.009
	Rak Jemuran Handuk	Rp 1.080.000	3942	Rp 274
	5. Kelas III	Rp 67.082.529	5037	Rp 13.318
	Tempat Tidur Pasien	R p 40.480.000	5037	R 8.037
	Kursi Penunggu	R 2.452.529	5037	Rp 487
	Kipas Angin	Rp 3.680.000	5037	Rp 731
	TV 17 Inch	Rp 8.970.000	5037	Rp 1.781
	Bedside Cabinet	Rp 10.120.000	5037	Rp 2.009
	Rak Jemuran Handuk	Rp 1.380.000	5037	Rp 274

Sumber: Data diolah Penulis



Tahap selanjutnya pembebanan biaya yang terjadi ke produk atau jasa dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas. Untuk pembebanan biaya overhead pabrik dari tiap kamar rawat inap dapat dihitung dengan rumus :  $BOP = \text{Tarif} / \text{unit Cost Driver} \times \text{Cost Driver}$ . Untuk perhitungan tarif untuk masing-masing jenis kamar rawat inap dengan rumus:

Tarif = Cost + Laba yang diharapkan.

Hasil perhitungan harga pokok tarif jasa rawat inap menggunakan Activity Based Costing kelas VVIP sebesar Rp 672.183 dengan laba sebesar Rp 67.218, maka jumlah tarifnya sebesar Rp 739.401. Harga pokok untuk kelas VIP sebesar Rp 619.204,75 dengan laba sebesar Rp 61.920,48 maka jumlah tarifnya sebesar Rp 681.125,23. Harga pokok untuk kelas I sebesar Rp 615.801,89 dengan laba sebesar Rp 61.580,19, maka jumlah tarifnya sebesar Rp 677.382,08. Harga pokok untuk kelas II sebesar Rp 548.266,97 dengan laba sebesar Rp 54.826,70, maka jumlah tarifnya sebesar Rp 603.093,66. Harga pokok untuk kelas III sebesar Rp 513.757 dengan laba sebesar Rp 51.376, maka jumlah tarifnya sebesar 565.133. Laba yang diinginkan pihak rumah sakit adalah 10%.

Bedasarkan perhitungan harga pokok yang diperoleh, maka dapat dilakukan analisis perbandingan diantara harga yang ditetapkan oleh RS Gotong Royong di Surabaya dengan metode Activity Based Costing (ABC). Hasil perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9 Perbandingan Harga Pokok Tarif Biaya Rawat Inap Dari RS Gotong Royong dan Data Diolah dengan Metode Activity Based Costing**

Kelas	Harga Pokok RS Gotong Royong (Rp)	Biaya Administrasi (Rp)	Total Tarif Biaya Harga Pokok RS Gotong Royong (Rp)	Harga Pokok dengan Metode ABC (Rp)	Selisis (Rp)	Analisis
Kelas VVIP	950.000	250.000	1.200.000	672.183	527.817	<i>Overcosted</i>
Kelas VIP	800.000	250.000	1.050.000	619.204,75	430.795,25	<i>Overcosted</i>
Kelas	550.000	250.000	800.000	615.801,89	184.198,11	<i>Overcosted</i>

I						
Kelas	330.000	250.000	580.000	548.266,97	31.733,03	<i>Overcosted</i>
II						
Kelas	120.000	250.000	370.000	513.757	(143.757)	<i>Undercosted</i>
III						

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil perhitungan data diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok dengan metode activity based costing untuk kelas VVIP, kelas VIP, kelas I, Kelas II, dan kelas III terdapat perbedaan dengan harga pokok yang ditetapkan di RS Gotong Royong di Surabaya. Sedangkan Selisih dari kelas VVIP, kelas VIP, kelas I, Kelas II menghitung tarif harga kamar rawat inap RS Gotong Royong di Surabaya lebih mahal (*Overcosted*). Sedangkan selisih untuk kelas III tarif harga pokok kamar rawat inap RS Gotong Royong lebih kecil (*Udercosted*).

Terjadinya selisih karena pada metode *activity based costing* pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode tradisional dapat disebut juga metode perhitungan berdasarkan unit, maka saat menentukan harga pokok biasanya tidak akurat, akan terjadi distorsi atau kesalahan saat menentukan harga pokok per unit. Sedangkan metode *Activity Based Costing*, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan banyak cost driver. Sehingga dalam metode activity based costing mampu mengalokasikan biaya ke aktivitas ke setiap kamar secara tepat dan akurat berdasarkan konsumsi masing-masing setiap kelas kamar rawat inap.

Langkah selanjutnya penulis akan menyarankan pihak RS Gotong Royong menerapkan metode Activity Based Costing dalam penentuan biaya tarif kamar rawat inap. Tujuannya agar perhitungannya menjadi lebih akurat dan tepat dalam penentuan tarif jasa rawat inap. Dengan adanya metode Activity Based Costing pihak manajemen lebih mudah dalam pengambilan keputusan

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Perhitungan harga jual tarif kamar penetapan pada RS Gotong Royong di Surabaya, dilakukan dengan menggunakan Activity Based Costing melalui dua tahap. Tahap pertama, biaya ditelusuri yang menimbulkan biaya dan tahap kedua, membebankan biaya ke aktivitas produk. Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa perhitungan tarif kamar rawat inap RS Gotong Royong di Surabaya menggunakan Metode Activity Based Costing untuk kelas VVIP sebesar Rp 672.183; untuk kelas VIP sebesar Rp 619.204,75; untuk kelas I sebesar Rp 615.801,89; untuk kelas II sebesar Rp 548.266,97; untuk kelas III sebesar Rp 513.757.
2. Dari hasil perhitungan biaya tarif kamar rawat inap menggunakan metode Activity Based Costing memberikan hasil yang lebih murah untuk kelas VVIP, kelas VIP, kelas I, dan kelas II, sedangkan untuk kelas III lebih mahal daripada menggunakan metode yang digunakan RS Gotong Royong di Surabaya. Perbedaan yang terjadi antara tarif biaya kamar rawat inap dengan metode tradisional dan menggunakan metode Activity Based Costing, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk.

### **Saran**

1. Sebaiknya pihak RS gotong Royong di Surabaya mengevaluasi kembali dalam pembebanan biaya untuk penetapan biaya tarif kamar rawat inap agar tidak terjadi kesalahan.
2. Saran peneliti yaitu seharusnya RS Gotong Royong mempertimbangkan penetapan biaya tarif kamar rawat inap dengan metode Activity Based Costing sebagai pedoman dalam memperhitungkan tarif yang lebih jelas dan akurat, sehingga lebih terukur sesuai aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam kamar rawat inap.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bustami, B. d. (2009). *Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen, & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial* (Buku 1 edisi 8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Jayanti, N. (2014). Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya . *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya)*.

- Lamrisma, E. L. (2018). Jurnal Media Akuntansi, Vol. 1, No.1, September. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Di RSUD Kota Prabumulih.*
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya* (Edisi Lima ed.). Yogyakarta: YKPN.
- Mursalin. (2019). Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 16 No. 1, April. *Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Hasanuddin Damrah Bengkulu Selatan.*
- Nur Habiba Qurrotakyun, R. F. (2021). Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 5, No. 1, April. *IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP RSUI "ORPEHA" TULUNGAGUNG.*
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 30 TAHUN 2019. (2019). *Tentang: KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT.*
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen "Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis"*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono. (2002). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Edisi 2.* Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Wibisono, M. Y. (2015). Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Pada UD. Sepatu Katon Ragil.*